

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah

**Dikirim:** 17 Mei 2025  
**Diterima:** 23 Mei 2025  
**Terbit:** 24 Mei 2025

**Syafadella E. Morees, Bety D.S. Hetharion, Nur Aida Kubangun**  
**\*Gazali Far-Far**  
*Universitas Pattimura Ambon*

**Abstrak—Latar Belakang:** Dalam aktifitas belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah, guru cenderung menerapkan metode belajar yang konvensional dengan pendekatan ceramah dan selalu berpusat pada guru. Hal inilah yang membuat peserta didik cenderung pasif, dan merasa membosankan. **Tujuan:** Problem Based Learning (PBL) adalah Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hingga Siklus II. Nilai rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat sebesar 16,66% pada siklus II menjadi 83,33%. **Kesimpulan:** Model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi Kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci—** Implementasi; Model Pembelajaran; Problem Based Learning

**Abstract—Background:** In teaching and learning activities in history subjects, teachers tend to apply conventional learning methods with a lecture approach and are always teacher-centered. This is what makes students tend to be passive, and feel boring. **Objective:** Problem Based Learning (PBL) is a learning model that involves students actively in the teaching and learning process. **Methods:** This study uses the Classroom Action Research (PTK) method. **Results:** The results of this study suggest that teaching and learning activities using the Problem Based Learning model are very effective. This can be seen in cycle I to Cycle II. The average score of the percentage of teacher activities in the first cycle was 66.67% and increased by 16.66% in the second cycle to 83.33%. **Conclusion:** The Problem Based Learning Model can improve students' understanding related to Dutch Colonialism material in Indonesia and improve student learning outcomes.

**Keywords—** Implementation; Problem Based Learning; Model

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

### **Penulis Korespondensi:**

Bety D.S. Hetharion,  
Pendidikan Sejarah,  
Universitas Pattimura,  
Email: [hetharionbety37@gmail.com](mailto:hetharionbety37@gmail.com)

---

## I. PENDAHULUAN

Problematika yang terjadi di dalam dunia pendidikan di Indonesia, masih banyak peserta didik yang merasakan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Muhtarom, 2023). Salah satu mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa membosankan adalah mata pelajaran sejarah. Menurut (Lestariningsih, 2024) adalah mata pelajaran sejarah Indonesia seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Padahal pendidikan sejarah adalah suatu wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa (Santosa) karena tujuan pembelajaran sejarah menurut (Sumiatie, 2020) adalah pembentukan karakter bangsa. Maka memfokuskan diri pada peserta didik agar tertanam nilai-nilai karakter yang kuat, mampu mewujudkan cita-cita nasional (H, 2018). Maka cara mengakhiri menurut (Sinambela, 2018) adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran sejarah dalam pendidikan sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan atau terkenal dengan istilah Paikem (Djalal, 2017), dan berpusat pada peserta didik maka membutuhkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran yang diadopsi oleh guru, menurut (Saputra R, 2024) sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif. Menurut (Puspitasari, 2023) bahwa, pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerjasama. Selain itu guru memberikan peran untuk menstimulus peserta didik agar mampu berpikir kritis dan memiliki literasi yang baik (Hardiansyah, 2021). Selain itu, menurut (Zamzam, 2016) bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran dimana peserta didik diberikan permasalahan yang harus diselesaikan agar peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan barunya.

## II. METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah (Utomo, 2024), karena PTK merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Sumarni, 2024). Menurut (Prihantoro, 2019) mengatakan bahwa metode penelitian tindakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan pengajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan pada beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 fase/tahapan, yakni diawali dari *planning/perencanaan*, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi yang terkendali, dapat dipahami, dan

mencerminkan diri sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan kondisi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewis dapat dilihat pada gambar siklus PTK gambar 1.



Gambar.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru ketika mereka ingin mengambil tindakan. Artinya, merencanakan apa yang guru butuhkan untuk melakukan penelitian yaitu modul ajar, lembar observasi dan data siswa. Perencanaan PTK antara lain mencakup kegiatan:

- Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I.
- Mengembangkan modul ajar dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
- Memberikan materi menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK.
- Menyiapkan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di modul ajar.
- Menata alat-alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan setiap siklus berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- Pengembangan alat evaluasi berupa soal-soal tes yang ditanyakan kepada siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### A. Kegiatan Inti

#### B. Kegiatan Akhir

### 3. Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan observasi atau pengamatan pada saat aktifitas belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran

*Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan yang dilakukan berdasarkan pada lembaran observasi yang sudah disiapkan untuk memudahkan proses pengumpulan data.

#### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengingat, dan mengamati fenomena pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Tujuan dari tahapan refleksi tersebut adalah bentuk pengulangan terhadap apa yang sudah dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, dan memberikan kesempatan untuk tenaga pendidik (guru), observer, peneliti, agar melakukan tindakan, evaluasi, untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, (Arikunto, 2006).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), peneliti merupakan observer melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran agar menerapkan metode tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Maluku Tengah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Penerapan model pembelajaran PBL dilakukan dua siklus pada 2 pertemuan.

#### **1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Berdasarkan Hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 di SMA Negeri 3 Maluku Tengah menunjukkan bahwa ada masalah dengan hasil belajar mata Pelajaran sejarah di kelas XI-3. Permasalahan yang mengurangi motivasi belajar di antaranya, siswa tidak terlalu berani untuk tampil untuk mengembangkan pendapat dan kurang aktif bertanya tentang able yang contohnya, banyak orang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh Guru, ada siswa yang berbicara secara individual selama proses belajar mengajar berlangsung dan mengurangi jumlah materi yang terserap, akibatnya hasil belajar peserta didik tidak memenuhi standar KKM. Peserta didik memiliki asumsi bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan dan cenderung dianggap sulit. Belum lagi metode mengajar yang digunakan guru cenderung menerapkan metode konvensional dengan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga berdampak pada minimnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan berdampak pada 50% siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, tepatnya di hari kamis tanggal dan 12 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 2×45 menit untuk setiap pertemuan. Peneliti berperan sebagai pengamat berkoordinasi dengan guru yang berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap tindakan penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, diuraikan sebagai berikut:

### 1). Perencanaan

Pada siklus I, guru menyajikan materi tentang kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia. Adapun aktifitas yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi pembahasan sesuai materi pokok pada siklus I yakni, kolonialisme bangsa Belanda Di Indonesia, menjelaskan proses kolonialisme di Indonesia. Mendesain pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran PBL. Rencana pembelajaran yang telah disiapkan disesuaikan dengan bahan/modul ajar yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk pada proses belajar mengajar yang dilakukan dapat mendorong motivasi belajar bagi peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik bias mencapai nilai KKM.
- b) Peneliti membuat materi ajar tentang kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia, materi ini digunakan pada siklus I sedangkan materi siklus 2 yaitu VOC dan tanam paksa untuk dapat memberikan pemahaman dalam peningkatan pengetahuan peserta didik terkait dengan materi kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia.
- c) Peneliti membuat metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- d) Peneliti membuat lembar kerja diskusi untuk siswa.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, dan soal pre tes, serta postes untuk menilai aktifitas belajar mengajar peserta didik.

### 2). Pelaksanaan

Dalam tahapan ini desain pengajaran yang telah dibuat dan diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana diawal proses pengajaran guru terlebih dahulu memberikan tes agar menilai pengetahuan peserta didik. Setelah melakukan pre tes, guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Dan di akhir proses belajar guru melakukan postes.

#### a. Kegiatan awal

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dimulai dengan memberikan salam dan kemudian berdoa. Setelah itu guru menanyakan keadaan peserta didik dan guru memberikan kesempatan untuk peserta didik berupa Tanya jawab tentang materi yang ajarkan. Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti aktifitas belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti

Dalam aktifitas belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran PBL. Selama 15 menit pendidik/guru membahas terkait konsep kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia. Dimana apa yang telah dijelaskan oleh guru bias meningkatkan perhatian peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan. Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan ini. Selanjutnya membentuk empat kelompok belajar, kelompok-kelompok ini disusun secara heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir proses belajar mengajar guru menyimpulkan topic/materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dan diakhir guru melakukan tes untuk mengukur pengetahuan peserta didik, kemudian guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru meminta kepada seluruh siswa untuk membaca materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah memahami materi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3). Tahap Observasi

a. Hasil pengamatan aktifitas Guru di Kelas

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Kemudian peneliti mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan melakukan pencatatan terkait dengan suasana belajar mengajar dan pencatatan dilakukan pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

b. Hasil Observasi Peserta didik

Pada tahapan ini, peneliti mengamati aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung topic/materi yang dipelajari oleh peserta didik terkait dengan Kolonialisme eropa (Belanda) di nusantar/Indonesia. Pada siklus I sesuai pengamatan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model PBL.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik memperhatikan guru sebesar 59,84%. Pada posisi ini, peserta didik masih cenderung tidak fokus mengikuti proses belajar mengajar, utamanya ketika guru sedang menyajikan materi pelajaran. Kemudian ketika sesi tanya jawab/peserta didik yang aktif sebesar 67,42%. Pada indikator aktivitas, peserta didik yang aktif dan kerjasama dalam tim/kelompok untuk memecahkan dan menemukan masalah presentasinya sekitar 66,67%. Dalam kondisi tersebut, terdapat beberapa peserta didik yang bisa berkolaborasi dalam kelompoknya masing-masing. Di sisi lain, peserta didik dapat mengembangkan hasil kerja pada kelompoknya dan presentasinya sebesar 65,90%. Selain itu pula, 63,63% peserta didik dapat menyimpulkan materi. Walaupun disadari masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan

dari peserta didik. Faktor penyebab adalah pada saat siklus I peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

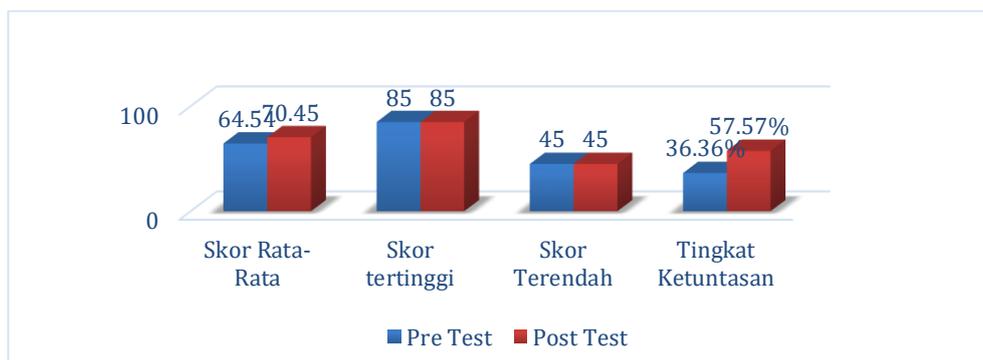
#### c. Hasil Evaluasi Belajar

Berdasarkan hasil kerja peserta didik sesuai kemampuan setiap individu dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh guru pada siklus I. Sebanyak 33 peserta didik yang berada di kelas XI-3. Sesuai data yang didapatkan, terdapat 12 peserta didik yang tuntas. Dan 21 peserta didik yang belum tuntas. Sebagaimana data berikut ini:

$$\text{Tuntas} : P = \frac{12}{33} \times 100\% = 36,36 \%$$

$$\text{Belum tuntas} : P = \frac{21}{33} \times 100\% = 63,63 \%$$

Secara rinci terkait dengan hasil kerja peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas XI-3 SMA Negeri 3 Maluku Tengah dapat diuraikan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kerja peserta didik siklus I

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa peserta didik yang meraih angka >75 dan tidak memenuhi ketuntasan dengan presentase 63,63%. Ketika dilakukan posttest hasilnya meningkat dengan presentase 57,57 peserta didik yang dianggap tuntas. Sedangkan 42,42% peserta didik belum tuntas. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih terbilang banyak yang belum mencapai batas minimum KKM. Namun dari hasil yang telah diuraikan dapat dibuktikan bahwa pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan.

#### 4). Refleksi

Sesuai data yang didapatkan melalui tahapan observasi menunjukkan bahwa pada siklus I kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL, dan dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Dimana terdapat beberapa faktor yang dianggap masih lemah, yakni saat guru memulai proses belajar mengajar, dan guru

menyampaikan apresepsi di ruang kelas sehingga berdampak pada perhatian peserta didik. Disamping itu faktor penguasaan kelas, dan penataan posisi duduk sehingga ketika aktifitas belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang sempat lalu lalang di dalam kelas.

### 3. Siklus II

Ketika telah dilakukan refleksi, selanjutnya melakukan siklus II yang bertujuan untuk meraih hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I. Dimana diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta refleksi.

#### 1). Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang diajarkan dapat memberikan stimulus sehingga mendapat respon dari peserta didik dan aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Materi yang diajarkan oleh guru pada siklus II, sama seperti materi pada siklus I, yakni pembahasan mengenai kolonialisme bangsa belanda di Indonesia.

#### 2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada Kamis, 19 Agustus 2024 dan berlangsung selama 2jp. Materi yang dipaparkan oleh guru terkait dengan “Kolonialisme Bangsa Belanda Di Indonesia”. Proses belajar mengajar dalam siklus II dilakukan 1X tatap muka. Pada awal dan akhir pertemuan guru melakukan tes (*pretest & posttest*) (gambar 3). Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ketika telah dilakukan tindakan dengan cara menerapkan model pembelajaran PBL.



Gambar 3. Dokumentasi PkM

#### a. Kegiatan awal

Sebelum memulai belajar diawali dengan salam, dan berdoa secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, guru memulai proses absensi dilakukan untuk mengecek kehadiran, dan kemudian memberikan motivasi. Ketika setelah memberikan motivasi, dilanjutkan

dengan pembelajaran yang dimana sebelum melanjutkan materi, guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan memberikan soal pretest.

b. Kegiatan inti

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru menyajikan materi terkait dengan Kolonialisme Bangsa Belanda di Indonesia. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan/apresepri berkaitan dengan pembahasan pada materi sebelumnya. Setelah itu proses belajar mengajar berlanjut dengan menerapkan model pembelajaran PBL oleh guru. Ketika hendak membagikan kelompok, guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk berhitung agar memudahkan guru dalam pembagian kelompok. Kelompok yang dibagikan dilakukan secara random/acak. Pada saat kelompok telah terbentuk maka terciptanya suasana diskusi yang terarah. Disaat diskusi sedang berlangsung, ada salah satu peserta didik memberanikan diri dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan ketidaktahuan terhadap materi yang disampaikan. Saat yang sama, terdapat peserta didik yang pasif dan diam dengan ketidaktahuannya terkait tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat guru mengetahui hal tersebut lalu mengarahkan peserta didik tetap berada pada kelompoknya dan mengikuti diskusi. Tidak ada yang berbicara di luar dari topik yang dibahas, dan tidak ada pun yang mondar mandir disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika diskusinya selesai, guru memberikan pandangan terkait materi yang didiskusikan, selain itu pula guru menekankan pada kekompakan dan kerjasama antar sesama anggota kelompok.

c. Kegiatan akhir

Pada akhir kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan kesimpulan atas setiap proses pengajaran telah dilakukan. Selain itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan di rumah sekaligus penyampaian materi untuk pertemuan berikutnya. Guru pun mengakhiri kegiatan pengajaran dengan memberikan salam dan menutup pertemuan karena telah berakhirnya waktu belajar mengajar.

### 3). Pengamatan/Observasi

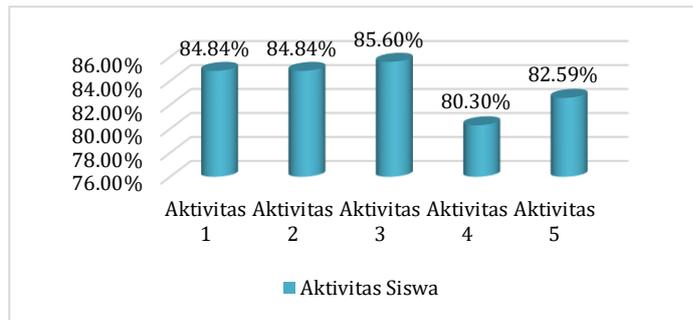
Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini melalui pengamatan atau observasi. Mengamati suasana belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

a. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa ada peningkatan guru berkaitan dengan aktifitas pengajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana pada siklus II dengan persentasenya sebesar 83,33. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 3,33 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktifitas guru dengan kategori baik.

b. Hasil Observasi Siswa

Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini dilakukan observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik di kelas. Adapun topik/materi yang diajarkan tentang Kolonialisme bangsa Belanda di nusantara/Indonesia. Pada siklus I mengamati aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ketika guru menerapkan model pembelajaran PBL. Peneliti mencatat setiap aktifitas peserta dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan.



Gambar 4. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

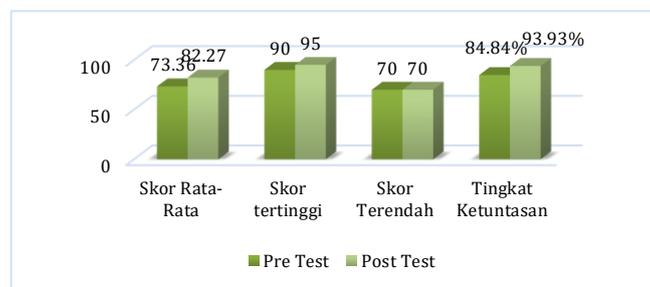
Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang fokus dan mengikuti penjelasan guru sebanyak 84,84%. Selanjutnya peserta didik aktif dengan mengajukan pertanyaan pada saat diskusi sebanyak 84,84%, dan partisipasi peserta didik dalam diskusi untuk menemukan masalah sebesar 85,60%.

c. Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penilaian gambar 5 sesuai kemampuan peserta didik pada saat menyelesaikan soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh guru kepada 33 peserta didik pada siklus II. Sesuai hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 28, dan yang tidak tuntas berjumlah 5 peserta didik. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tuntas :  $P = \frac{28}{33} \times 100\% = 84,84\%$

Belum tuntas :  $P = \frac{5}{33} \times 100\% = 15,15\%$



Gambar 5. Hasil Belajar Siswa

#### 4). Refleksi

Sesuai pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan pada siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL terbilang sangat baik jika dibandingkan pada siklus I sebelumnya.

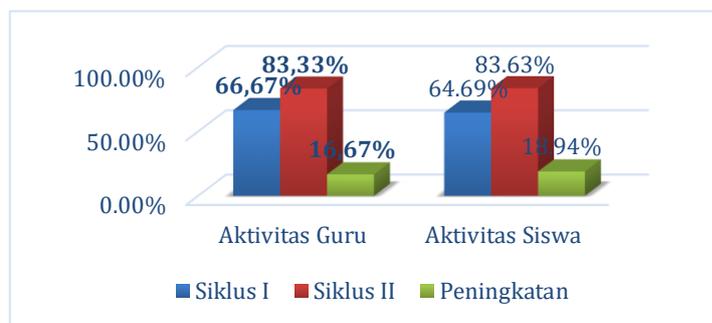
### C. Pembahasan

Sebagaimana yang didasarkan pada hasil gambar 6 yang didapatkan adanya peningkatan pada siklus I dan II. Maka dapat dirangkum bahwa hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan, penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran sejarah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 1. Aktivitas Kegiatan Guru dan Siswa

Dengan hasil penelitian diperoleh ketika dirata-ratakan, dan dipresentasikan ketika guru menerapkan model pembelajaran PBL maka hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kegiatan guru dengan menggunakan



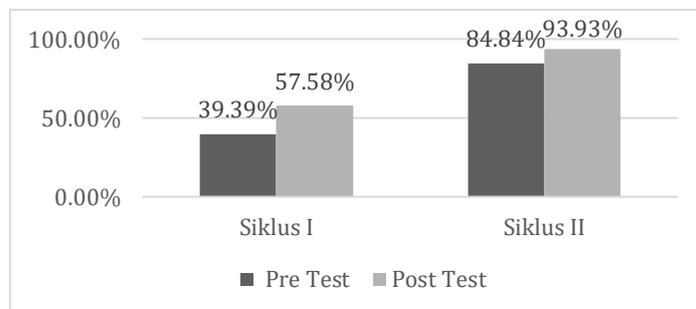
Gambar 6. Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik 5, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kegiatan guru dan aspek yang diamati mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat sebesar 16,66% pada siklus II menjadi 83,33%. Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan akibat adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 64,69% saat Siklus I meningkat 18,94% menjadi 83,63%. Presentase ini menunjukkan telah adanya upaya perbaikan aktivitas belajar siswa saat Siklus I sehingga dari hasil refleksi saat Siklus I terjadi peningkatan saat Siklus II.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar, dan sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Maka guru hendaknya mendesain kegiatan belajar mengajar secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada kegiatan pengajaran selalu dilakukan evaluasi oleh guru dengan tujuan untuk selalu memperbaiki demi pengembangan ke arah yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik.

## 2. Hasil Belajar Peserta didik

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai batas minimum KKM >75. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan melalui siklus I sampai siklus II. Secara lebih jelas dapat diuraikan pada gambar 7.



Gambar 7. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I melalui *pretest* dengan presentase 39,39% dan *posttest* sebanyak 57,58%. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 84,84% dan postes mengalami peningkatan sebesar 93,93%. Maka tingkat ketuntasan hasil belajar pserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan 36,35% sehingga tercapailah hasil belajar peserta didik sesuai apa yang diinginkan. Sesuai dengan uraian hasil belajar di atas, kesimpulanya proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada materi kolonialisme bangsa Belanda di Indonesia, memberikan peningkatan hasil belajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar sangat memberikan kesan yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan.

## IV. KESIMPULAN

Pada hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus I hingga siklus II. Dengan rata-rata nilai aktifitas guru pada siklus I presentasenya 66,67% dan mengalami peningkatan 16,66% pada siklus II menjadi 83,33%. *Kedua* kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 64,69% saat Siklus I meningkat 18,94% menjadi 83,63%. Presentase ini menunjukkan telah adanya upaya perbaikan kegiatan belajar peserta didik saat Siklus I sehingga dari hasil refleksi saat Siklus I terjadi peningkatan saat Siklus II. *Ketiga* melalui model *Problem Based Learning* siswa dapat memahami materi Kolonialisme

bangsa Belanda di Indonesia dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa dari siklus I saat Pree test dan Post test sebesar 39,39% dan 57,58% meningkat di Siklus II ditandai dengan Hasil PreeTest 84,84% dan Post Test 93,93%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- H, R. &. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134. DOI:10.23887/jiis.v4i2.16527
- Hardiansyah, M. A. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Lestariningsih, W. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif “Wordwall” Di Kelas X Te 2. *HISTORIA PEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 13(1), 1-8. DOI:10.69896/modeling.v11i2.2366
- Muhtarom, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah.*, 11(1), 1-8. DOI:10.23887/jjps.v11i1.51860
- Prihantoro, A. &. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin:Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.DOI: <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Puspitasari, D. d. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learningdengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135-149. Doi: <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>
- Santosa, Y. (n.d.). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala*, 3(1), 30-36. DOI:10.30870/candrasangkala.v3i1.2885
- Saputra R, &. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Bina Warga 1 Palembang. (5)2. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 455-461. DOI: 10.51874/jips.v5i2.291
- Sinambela, M. B. (2018). Taman Peninggalan Sejarah Berbasis Virtual Reality. *Jktp*, 1(1), 7-12. DOI: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/download/2816/2176>
- Sumarni, S. d. (2024). Pengembangan Modul Ajar PTK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1717-1728. DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6411
- Sumiatie. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya. *Jurnal Meretas*. 7(1), 80-93.
- Utomo, P. d. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Panduan Praktis Untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-9. Doi: <https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk>
- Zamzam, K. F. (2016). Pendekatan Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), 279–286. DOI:10.21070/pedagogia.v5i2.261